

Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model *Numbered Head Together* di Kelas IV SDN 227/II Tukum I

Sepna Disa

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Randi Eka Putra

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Iri Hamzah

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, dilihat berdasarkan nilai asesmen sumatif akhir siswa pada mata pelajaran Matematika masih dibawah KKTP yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 60. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Oleh karena itu model pembelajaran yang dapat di gunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan model *Numbered Head Together*. Penelitian ini ialah sebuah penelitian PTK atau dikenal dengan nama tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 227/II Tukum I sebanyak 16 peserta didik. Data yang digunakan ialah kualitatif dan kuantitatif yang menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan yaitu, 1) terwujudnya model NHT dalam pelajaran matematika dengan baik, 2) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ini pada setiap siklus mengalami kenaikan yang mana sesudah digunakan model ini dalam hasil belajar di siklus I ialah 37,5%, dengan nilai rerata 43,03 dan dalam siklus II nilai yang didapat ialah 81,25% dengan nilai reratanya ialah 68,91 kemudian mengalami kenaikan hasil belajar peserta didik sebesar 43,75%.

Keywords:

Numbered Head Together;
Proses belajar;
Hasil belajar;
Matematika;

Article History

Recived: 2025-08-25
Revised: 2025-10-12
Accepted: 2025-10-20

©2025 Disa, Sepna;
published by CV. Master Literasi
Indonesia.

How to cite:

Disa, S., Putra, R. E. ., & Hamzah, I. (2026). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model *Numbered Head Together* di Kelas IV SDN 227/II Tukum I. *Master of Action Research in Mathematics Classroom*, 1(2), 51-60. <https://doi.org/10.63461/math-action.v12.145>

1 Introduction

Berdasarkan yang ada dalam undang-undang 20 tahun 2003 yang mengatakan pendidikan ialah nasional ialah sebuah pendidikan yang proses pembelajarannya dilaksanakan secara sadar dan memiliki rencana guna membuat sebuah usaha belajar bagi peserta didik yang akan melakukan pembelajaran yang mendukung siswa untuk bisa aktif pada sebuah pengembangan dalam sebuah potensi dirinya. Pendidikan sendiri mempunyai sebuah tujuan agar siswa mampu memiliki sebuah kekuatan spiritual keagamaan,

kemampuan mengontrol diri agar menjadi pribadi yang baik lagi, serta cerdas baik akhlak dan lainnya agar berguna bagi masyarakat dan Negara.

Melalui pendidikan siswa bisa memberikan pengembangan potensi dalam diri supaya mempunyai sebuah kekuatan dalam hal spritual seperti agama dan keyakinan dalam diri yang baik, mulia serta mempunyai hal yang berguna bagi diri orang lain dan negara (Sukring, 2016).

Belajar merupakan perubahan sikap dari sebuah hasil dan kegiatan belajar yang mana didalamnya mempunyai sebuah proses belajar itu sendiri dengan sebuah lingkungan dan perubahan itu (Setiawati, 2018). Belajar ialah sebuah proses dalam memberikan sebuah sikap dan perubahan dalam memahami yang pada awalnya seorang individu tidak dibekali dengan sebuah kemampuan, yang kemudian akan ada proses belajar maka orang itu anak memiliki sebuah perubahan sikap dan kemampuan dalam memahami sesuatu. (Pane & Darwis Dasopang, 2017)

Pembelajaran adalah sebuah proses adanya sebuah interaksi antara siswa dan guru dalam berbagai acuan dan sebuah lingkungan pendidikan. Melalui pembelajaran, pendidikan berfungsi memberikan dukungan supaya siswa bisa mendapatkan sebuah pemahaman dalam berbagai hal yang diperlukan dan hal yang bisa dipahami seperti dirinya sendiri dan sikap yang ada. Maka dari itulah, kegiatan belajar bisa memberikan pemahaman agar memberikan sebuah hal baru dalam memberikan ruang belajar siswa yang lebih baik (Djamaluddin, 2019).

Matematika adalah ilmu yang terstruktur dan sistematis yang mempelajari pola hubungan, cara berpikir, seni, serta bahasa melalui pendekatan logis serta bersifat deduktif, matematika penting dalam membantu manusia memahami dan menyelesaikan berbasai persoalan dalam kehidupan termasuk bidang sosial, ekonomi, dan alam (Syukrul, 2017). Matematika ialah sebuah pembelajaran yang begitu bermanfaat untuk diri individu dan kegiatan belajar lainnya, bahkan pembelajaran ini bisa dipakai untuk memberikan bantuan bagi individu dalam memberikan pemecahan masalah dihidupnya. (Fitriani & Maulana, 2016)

Pembelajaran MTK ialah sebuah hal yang harus sekali dikuasai oleh siswa, utamanya dalam pandangan dipembelajaran sekolah dasar. Dalam usian ini, siswa masih dalam cara berpikir dengan konkret, piaget sendiri mengatakan bahwa dalam usia kurang waktu 7-8 tahun hingga dalam 12-13 anak ada dalam fase operasional konkret. Dalam sebuah bagian perkembangan anak inilah siswa dalam dasarnya memberikan pengalaman dalam belajar terutama pelajaran bilangan yang sifatnya menyebar. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu disampaikan melalui contoh-contoh yang konkret agar lebih mudah dipahami. Hal ini penting karena pemahaman siswa terhadap pengetahuan dibentuk dan dikembangkan oleh dirinya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. (Anggraeni et al., 2020)

Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar mempunyai sebuah fungsi yang mana siswa harus bisa memahami berbagai konsep dasar matematika. Tujuan yang benar dari pelajaran ini agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan secara terstruktur. Masalah yang dihadapi oleh siswa biasanya berkaitan erat dengan situasi kehidupan sehari-hari. Pada bagian umumnya dijenjang sekolah dasar di pelajaran matematika bertujuan guna membekali siswa dengan kehebatan cara berpikir matematis yang bisa memberikan solusi dalam hal yang real. (Yanti & Fauzan, 2021) Sementara itu menurut (Yufri, 2021) Pembelajaran bilangan atau mtk di tingkat SD adalah sebuah bidang yang begitu menarik untuk mempunyai sebuah perkembangan karena dalam usia ini anak sedang ada pada bagian dalam perkembangan berpikir dan belajar yang pesat. Matematika sendiri adalah ilmu yang bersifat deduktif, formal, abstrak, dan menggunakan bahasa simbolik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang dilakukan di kelas IV SDN 227/II Tukum 1 tahun ajar 2024/2025 kurang memadai dimana kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, siswa yang sibuk dengan dunianya sendiri dan kurang fokus dalam pembelajaran dikarenakan asik bermain dan mengobrol dengan teman nya, serta suasana kelas yang belum sepenuhnya kondusif. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya memfasilitasi keaktifan siswa. Oleh karena

itu, diperlukan inovasi dalam proses belajar yang digunakan untuk menaikkan sebuah motivasi serta hasil dalam belajar siswa dan juga memberikan kenaikan dalam segi kualitas lembaga pendidikan yang ada di SDN 227/II Tukum 1.

Dengan adanya permasalahan tersebut penulis mencoba memberikan solusi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together yang akan dituangkan kedalam karya ilmiah/skripsi atau proposal sesuai dengan tahapan perkembangan siswa dengan pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, Pembelajaran didesain seinteraktif dan semenarik supaya siswa memiliki semangat belajar dalam pembelajaran matematika dan memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran seperti berani bertanya, berani menjawab pertanyaan dan aktif dalam proses belajar.

Model pembelajaran kepala bernomor ini (NHT) ialah sebuah model ajar yang disesuaikan untuk memberikan sebuah dorongan dalam kegiatan yang aktif kepada peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya, setiap anggota kelompok diberikan nomor yang berbeda, sehingga masing-masing siswa memiliki peran serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran (Barutu Anwar et al., 2017) hal ini sejalan dengan penjelasan bahwa pembelajaran dengan model kepala bernomor (NHT) ialah bentuk belajar yang mempunyai bagian khusus. Model ini ada untuk memberikan pemikiran yang baik kepada siswa secara efektif dan memiliki tujuan dalam memberikan peningkatan penguasaan materi dengan baik. (Hamdayana, 2015)

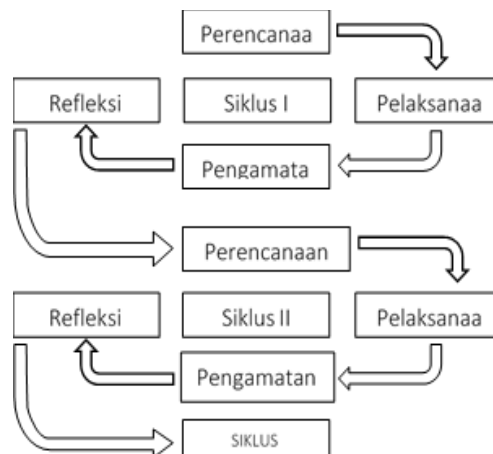
Berdasarkan pembahasan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan peningkatan proses belajar siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan model Numbered Head Together dikelas IV SDN 227/II Tukum I. 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan model Numbered Head Together dikelas IV SDN 227/II Tukum I.

2 Method

Penelitian yang dilaksanakan adalah sebuah penelitian PTK atau tindakan kelas, menurut (Arikunto, 2015), penelitian PTK ialah jenis penelitian yang membahas sebuah hubungan dalam sebab dan akibat dari sebuah tindakan, sekaligus menggambarkan secara menyeluruh proses yang terjadi mulai dari pemberian perlakuan hingga munculnya dampak yang ditimbulkan.

Senada dengan itu, Suyanto dalam (Setiawan et al., 2023) menjelaskan bahwa penelitian PTK ialah sebuah penelitian yang mudah mempunyai tujuan untuk bisa memberikan peningkatan pada kualitas proses belajar dikelas. Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tindakan yang bertujuan guna memberikan solusi permasalahan nyata yang ada pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Secara umum, pelaksanaan PTK ada 4 bagian (Arikunto, 2015), 1) melakukan perencanaan, 2) melakukan tindakan, 3) observasi, 4) melakukan refleksi. Adapun langkahnya ialah seperti gambar 1 dibawah:



Gambar 1. Siklus Perencanaan Pembelajaran

2.1 Tahap Perencanaan

Perencanaan ialah sebuah hal yang menentukan sebuah tujuan agar bisa di capai dan apa serta bagaimana hal itu bisa dicapai. Tindakan tersebut dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan mempersiapkan materi pelajaran Matematika. Seperti membuat ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Modul Ajar, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), Lembar Observasi guru dan siswa dengan kisi-kisi panduan model Numbered Head Together.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ialah penerapan dan sebuah rancangan dalam bagiannya, yakni sebuah hal pada tahap penelitian guna untuk melaksanakan kegiatan belajar yang sesuai dengan apa yang sudah dirumuskan dalam merancang bagian-bagiannya.

2.3 Tahap Pengamatan

Tahapan ini ialah sebuah hal yang dilakukan dalam observasi pada pelaksanaan yang dilakukan oleh pendidik untuk penelitiannya dibantu oleh observer yang bertindak sebagai kolaborator. Pengamatan yang dilaksanakan dengan sebuah lembaran observasi. Beberapa aspek yang diamati dan dicatat meliputi tingkat kemampuan siswa selama proses pembelajaran serta bagaimana guru menerapkan model belajar ini.

2.4 Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah proses observasi selesai. Bagian ini mempunyai tujuan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil refleksi akan dianalisis untuk melihat apakah pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jika belum, maka dilakukan perbaikan dalam siklus selanjutnya. Namun, jika nilai dalam analisis memperlihatkan adanya sebuah kenaikan yang sejalan dengan sebuah hal yang dicapai, maka akan memberikan sebuah kelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 227/II Tukum I.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 227/II Tukum I, Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo dengan siswa sebanyak 16 orang dengan laki-laki 9 orang dan perempuan 7. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar matematika selama implementasi pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Adapun cara mengumpulkan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes belajar. Instrumen dalam penelitian ini ialah tes dan lembar observasi. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini ialah, 1) Nilai proses belajar siswa kelas IV memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 60 serta tercapinya ketuntasan klasikal yang besarnya 75% dalam pembelajaran matematika. 2) Nilai hasil belajar siswa kelas IV memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 60 serta tercapinya ketuntasan klasikal yang besarnya 75% dalam pembelajaran matematika.

Teknik analisis data yang dipakai ialah dengan memakai metode deskriptif dengan cara memberikan perbandingan dalam hasil belajar siswa sebelum belajar serta memberikan sebuah tindakan dengan hasil belajar siswa dalam siklusnya. Analisis data yang dipakai dengan memakai sebuah teknik kualitatif serta kuantitatif yang mana berupa observasi kegiatan belajar siswa dalam pelajaran matematika. Adapun rumus persentase keaktifan dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Persentase Keaktifan guru dan siswa

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	91%-100%	Sangat Baik
2.	81%-90%	Baik
3.	71%-80%	Kurang
4.	≤70%	Sangat kurang

Data kuantitatif yang didapat dalam hasil tes guna memberikan pengetahuan sejauh mana kenaikan dalam proses hasil belajar dengan memakai rumus:

- a. Mencari nilai yang didapat siswa dengan rumus berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

- b. Rumusan dalam mencari rata-rata ialah:

$$R = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

- c. Memberikan persentase hasil belajar siswa yang sudah tuntas dengan rumusan:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

3 Results and Discussion

3.1 Results

Hasil penelitian yang diperoleh sesudah melakukan proses belajar di SDN 227/II Tukum I dengan jumlah 16 siswa dalam siklus. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam rentang waktu 1 minggu. Dalam siklus I akan melaksanakan 3 kali pertemuan dengan 2 kali kegiatan belajar dan 1 kali melakukan tes dalam siklus II pun melakukan hal yang sama.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Numbered Head Together*. Siklus pertama dilakukan di tanggal 28 – 29 April 2025 kemudian yang kedua dilakukan 5 – 6 Mei 2025. Sedangkan pelaksanaan tes pada siklus pertama dilakukan pada tanggal 30 April 2025 kemudian siklus II dilakukan pada 8 Mei 2025.

Dalam siklus I dilakukan dalam kegiatan belajar dalam pembelajaran Bangun Datar Segiempat dan Segitiga yang ada dalam beberapa bagian yakni, merencanakan, melaksanakan, melakukan pengamatan dan refleksi. Sebelum memulai kegiatan belajar ada sebagian kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti yakni, mempersiapkan modul ajar untuk pelaksanaan siklus I, mempersiapkan topik model pembelajaran yang di perlukan dalam kegiatan yang dilaksanakan, mempersiapkan sebuah lembar observasi pendidikan dalam belajar serta lembar observasi siswa dan tes nya.

Dalam siklus II dilakukan kegiatan belajar pada pembelajaran matematika yang mana pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan seperti sebelumnya dengan perencanaan sampai dengan refleksi, sebelum melaksanakan proses belajar ada beberapa hal yang dilakukan seperti halnya mempersiapkan modul ajar materi bangun datar segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan, mempersiapkan topik yang di perlukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, mempersiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan lembar tes siswa. Detail hasil lembar observasi guru dapat dilihat pada Tabel 2.

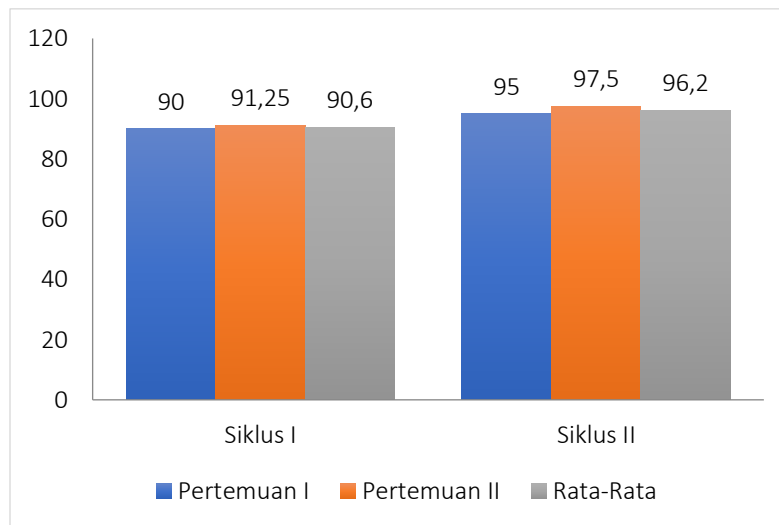
Maka dari data peningkatan lembar observasi yang dilakukan oleh pendidik dalam semua siklus memberikan sebuah peningkatan tersendiri. Dapat kita lihat dari hasil yang diketahui diatas, pada siklus I pertemuan I hasil yang dicapai yakni 90% dan pertemuan selanjutnya atau II mendapatkan peningkatan 91,25% selanjutnya dalam siklus II pertemuan I mendapatkan 95% dan pada kegiatan terakhir dalam siklus selanjutnya mendapatkan 97,5% yakni sangat berhasil. Data pengamatan siswa dapat dilihat pada Tabel 3. Kemudian untuk hasil lembar observasi dalam semua kegiatan dalam siklus yang ada dilihat pada Gambar 3.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Data yang telah disajikan menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama, hasil observasi siswa mencapai persentase sebesar 76,85%. Kemudian pada pertemuan kedua di siklus yang sama, angka tersebut meningkat menjadi 79,39%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan capaian sebesar 83,98%, dan akhirnya mencapai 90,32% pada pertemuan kedua siklus II. Untuk data hasil belajar siswa dapat dilihat

ada Tabel 4 dan pembahasan data yang diperoleh dalam hasil belajar dengan model NHT dalam siklus I dan II pada Gambar 4:

Tabel 2. Presentase Peningkatan Lembar Observasi Guru Per Siklus

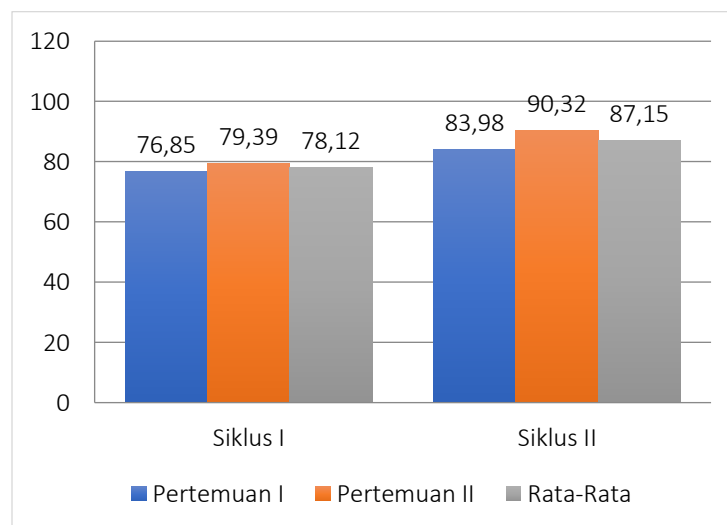
Per Siklus	Rata-Rata Presentase		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
Siklus I	90%	91,25%	90,6%
Siklus II	95%	97,5%	96,2%



Gambar 2. Rekapitulasi Peningkatan Lembar Observasi Guru Per Siklus

Tabel 3. Presentase Peningkatan Lembar Observasi Siswa Per Siklus

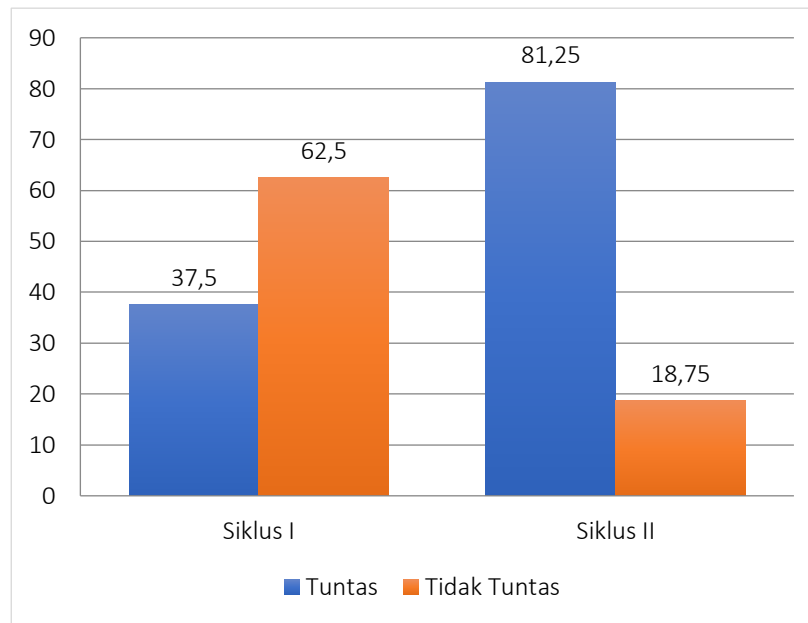
Per Siklus	Rata-Rata Presentase		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
Siklus I	76,85%	79,39%	78,12%
Siklus II	83,98%	90,32%	87,15%



Gambar 3. Rekapitulasi Peningkatan Lembar Observasi Siswa Per Siklus

Tabel 4. Hasil Tes Siswa Siklus I dan Siklus II

Per Siklus	Rata-Rata Presentase	
	Sudah Mencapai KKTP	Belum Mencapai KKTP
Siklus I	6(37,5%)	10(62,5%)
Siklus II	13(81,25%)	3(18,75%)



Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa

Berdasarkan data peningkatan hasil tes belajar siswa diatas dapat dilihat bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dilihat dari penyajian data diatas bahwa pada siklus I hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKTP dengan persentase 37,5% (6 orang) dan yang belum mencapai KKTP sebanyak 62,5% (10 orang). Hasil belajar siswa dikategorikan belum mencapai KKTP karena masih dibawah target klasikal yaitu 75%. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan KKTP yaitu ≥ 60 Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yang sudah mencapai KKTP sebesar 81,25% (13 orang) dan yang belum mencapai KKTP dengan persentase sebesar 18,75% (3 orang). Berdasarkan persentase ketuntasan siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan peneliti, sehingga peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya dan dikatakan berhasil.

3.2 Discussion

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas IV SDN 227/II Tukum I tahun pelajaran 2024/2025 dengan peserta didik sebanyak 16 siswa yakni laki-laki 9 dan perempuan 7. Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 kali pelaksanaan belajar dan 1 kali tes belajar yang menggunakan lembar observasi guru, siswa dan soal untuk instrumen nya.

3.2.1 Peningkatan Proses Belajar Menggunakan Model *Numbered Head Together*

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model ini pada siklus I dalam proses pembelajaran guru memiliki rata-rata nilai sebesar 90,6% dengan kategori baik dan meningkat signifikan pada siklus II menjadi 96,2% dengan kategori sangat baik. Peningkatan proses belajar guru juga ditemukan pada penelitian lainnya yaitu (Nasution et al., 2022) dimana hasil observasi kegiatan guru memberikan kenaikan dalam siklus I yakni 89,23 dan pada kegiatan observasi kegiatan guru di siklus II yakni 92,30

dengan indikator penuh dan kriteria A.

Dalam proses belajar siswa setiap siklus juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I siswa memiliki rata-rata proses belajar sebesar 78,12% dan meningkat pada siklus II sebesar 87,15% hasil ini didapatkan karena menggunakan model NHT yang cocok dalam materi yang diajarkan dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Sesuai dengan penjelasan dari (Barutu Anwar et al., 2017) bahwa *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya, setiap anggota kelompok diberikan nomor yang berbeda, sehingga masing-masing siswa memiliki peran serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Perbaikan proses belajar juga ditemukan pada penelitian lain, seperti (Pratiwi, 2018), dimana aktivitas siswa siklus I sebesar 67,301%. Pada siklus II meningkat yaitu dengan rata-rata sebesar 87,932%. Peneliti (Nasution et al., 2022) juga mendukung temuan ini yang mencatat peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I mendapatkan nilai 63,88% dan siklus selanjutnya memberikan peningkatan nilai 91,66%.

Kenaikan ini memberikan pemakaian model kepala bernomor yang baik pada kegiatan ajar siswa. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling berdiskusi dan belajar secara berkelompok, sehingga mendorong mereka menjadi lebih aktif, meningkatkan rasa ingin tahu, dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan (Fadly, 2022) bahwa model *Numbered Head Together* dalam penerapannya, guru memberikan suatu permasalahan untuk siswa dalam berdiskusi kelompok. Setelah diskusi berlangsung, guru kemudian memanggil siswa yang didasari akan nomor yang telah ditentukan sebelumnya untuk menjawab pertanyaan. Tujuan dari sebuah metode ini supaya siswa mempunyai sifat menyebar dan harus aktif pada kegiatan belajar. Selain berkontribusi terhadap aspek keterlibatan siswa dalam proses belajar, model ini juga berperan penting dalam peningkatan capaian akademik mereka. Dengan demikian, maka dalam penggunaan model kepala bernomor (NHT) ini efektif pada kenaikan kualitas belajar matematik di kelas IV maupun dari bagian lainnya dalam kegiatan belajar dan hasil belajar.

3.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Numbered Head Together*

Berdasarkan data yang didapatkan dalam semua siklus baik I dan II dalam hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana pada siklus I siswa yang tuntas hanya 6 orang dengan persentase 37,5% dan pada siklus II meningkat sebanyak 13 orang siswa yang tuntas belajar dengan persentase 81,25% sehingga hasil belajar menggunakan model NHT dikatakan berhasil.

Hal tersebut juga dialami oleh peneliti (Widodo, 2024) dalam siklus I ada 38 siswa dalam siklus ada 38 siswa dari 47 siswa yang tercapai sebuah ketuntasan belajar dengan nilai yang didapat 73, kemudian yang belum tercapai pun masih sekitar 85% maka hal ini baru memberikan tercapai klasikal. Selanjutnya dari 41 siswa dari keseluruhan tadi yang mendapatkan rerata nilai yakni masih 78 maka hal ini memberikan ketercapaian secara klasikal karena sudah baik dari persenanannya yang diberikan standarnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan menurut Dimiyati dan mudjiono dalam (Ahmadiyanto, 2016) bahwa hasil belajar dapat ditinjau dari dua perspektif, yakni dari sudut pandang siswa dan guru. Bagi siswa, hasil belajar 18 mencerminkan adanya peningkatan perkembangan mental setelah melalui proses pembelajaran, yang tercermin pada bagian pengetahuan, kehebatan dan perilaku. Sementara itu, pendidik, dan hasil belajar menandakan bahwa materi pelajaran telah berhasil disampaikan dan diselesaikan. Sementara itu menurut (Novianti & Balan, 2020) Hasil belajar ialah sebuah perubahan sikap yang ada pada peserta didik sebagai bentuk perubahan keterampilan mereka dalam proses belajar, sesuai dengan tujuan ajar yang sudah ada.

Artinya, hasil penelitian yang saya lakukan sesuai dengan teori yang saya ajukan. Peningkatan terjadi karena sudah ada peningkatan pada proses belajar yang memengaruhi hasil belajar siswa, dimana hasil ajar peserta didik dari siklus I sebesar 37,5% dan meningkat ke siklus II sebesar 81,25% dan mengalami peningkatan sebesar 43,75%, berdasarkan hasil tes yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan

pemahaman siswa dalam menjawab soal, peningkatan ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, pernyataan ini sejalan dengan Bloom dalam (Wirda Yendri, 2020) Hasil belajar ada tiga bagian yakni pemahaman, sikap dan keterampilan. Hasil belajar ialah bentuk dalam tercapaainya standar yang diberikan.

4 Conclusions

Kesimpulan yang diberikan dalam pembelajaran matematika dengan model ajar NHT dikelas IV SDN 227/II Tukum I adalah sebagai berikut: Pada siklus I, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Numbered Head Together mencapai Rata-rata 90,6% dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai rata-rata persentase sebanyak 96,2%. Selanjutnya, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I memiliki rata-rata sebesar 78,12% dan pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan rata-rata sebesar 87,15%. Dalam hal capaian belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai KKTP sebesar 62,5% (10 orang) dan yang sudah mencapai KKTP sebesar 37,5% (6 orang). Kemudian dalam siklus yang kedua yakni yang sudah mencapai KKTP dengan persentase sebesar 81,25% (13 orang) dan yang belum mencapai KKTP hanya sebanyak 18,75% (3 orang).

Dari hasil yang diperoleh maka penggunaan model kepala bernomor (NHT) bisa memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 227/II Tukum I. Dimana indikator keberhasilan tindakan telah tercapai. Saran penelitian ini yaitu, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan baik proses maupun hasil belajar mereka secara optimal. Kepada kepala sekolah SDN 227/II Tukum I diharapkan tetap memperhatikan kinerja pendidik dan kondisi peserta didik dengan memberikan arahan dan bimbingan demi terjadinya lingkungan belajar yang kondusif. Serta untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal diharapkan kepada pendidik dapat meningkatkan profesionalisme, serta lebih efektif, kreatif dan terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran.

5 References

- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa menggunakan media pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIIIC SMPN 1 Lampiong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980–993. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v6i2.2326>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7929>
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barutu Anwar, Rahimah Dewi, & Herawty Dewi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(2), 2581–253. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.2.143-147>
- Djamaluddin, A. W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center.
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi KURikulum Merdeka*. Bantul: Bening Pustaka.
- Fitriani, K., & Maulana, -. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sd Kelas V Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 40–52. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2355>
- Hamdayana, J. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution, H., Harahap, R., Hasibuan, S., & Sabri, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan

- Model Pembelajaran Nht (Numbered Head Together) Pada Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Kelas Iv Sdn 164 Pasar Maga. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(3), 59–66. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i3.187>
- Novianti, C. B. S., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *SPEJ (Science and Phsics Education Journal)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pratiwi, D. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Di Sdn Nomporejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(11), 1048–1055. <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/10834>
- Setiawan, W., Hatip, A., Haerussaleh, Huda, Nu., & Martono, B. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 6(2), 109–116. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v6i2.2890>
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>
- Sukring. (2016). Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i1.891>
- Syukrul, F. H. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press.
- Widodo, C. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.36294/jmp.v9i1.4513>
- Wirda Yendri, D. (2020). *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yanti, W. T., & Fauzan, A. (2021). Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6367–6377. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1728>
- Yufri, A. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>

Corresponding author

Sepna Disa can be contacted at: sepnadisa64@gmail.com

